

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kanchah Penelitian

1. Profil Universitas

Universitas Malikussaleh adalah sebuah Perguruan Tinggi Negeri di pantai Timur-Utara Aceh yang kampus utamanya sekarang berlokasi di Jl. Medan- Banda Aceh, Cot Tengku Nie, Reuleut, Kab. Aceh Utara, Indonesia. Universitas ini terdiri dari beberapa kampus yang berlokasi di Reuleut, Bukit Indah, Lancang Garam, dan Cunda. Universitas Malikussaleh hingga kini, didukung oleh 7 fakultas yaitu Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Kedokteran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Teknik.

Penelitian dilakukan di Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh, yang mana fakultas tersebut berlokasi di Reuleut. Fakultas ini menyelenggarakan program Pendidikan Sarjana (strata satu) dengan masa studi 4 sampai 5 tahun atau sampai pada penyelesaian karya ilmiah berupa skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh terdaftar pada tahun 1989, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0584/0/89.

Pada masa yang akan datang, diharapkan Fakultas Pertanian dapat menjadi bagian yang terintegrasi dengan cita-cita Universitas Malikussaleh menjadi *Blessing University* sehingga dapat menghasilkan mutu lulusan, mutu proses penyelenggaraan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan (1) kompetensi dan inovasi tinggi, (2) cerdas dan kreatif, (3)

memahami konsep pertanian dan perikanan berbasis lingkungan dan berkelanjutan, (4) memiliki jiwa entrepreneurship, (5) mampu melakukan penyesuaian diri terhadap tantangan perubahan global (6) memiliki integritas, jujur dan beretika (7) mampu menjalin kerjasama dengan pihak lain, baik lokal maupun internasional.

Adapun yang menjadi visi dan misi dari Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh ialah:

a. Visi

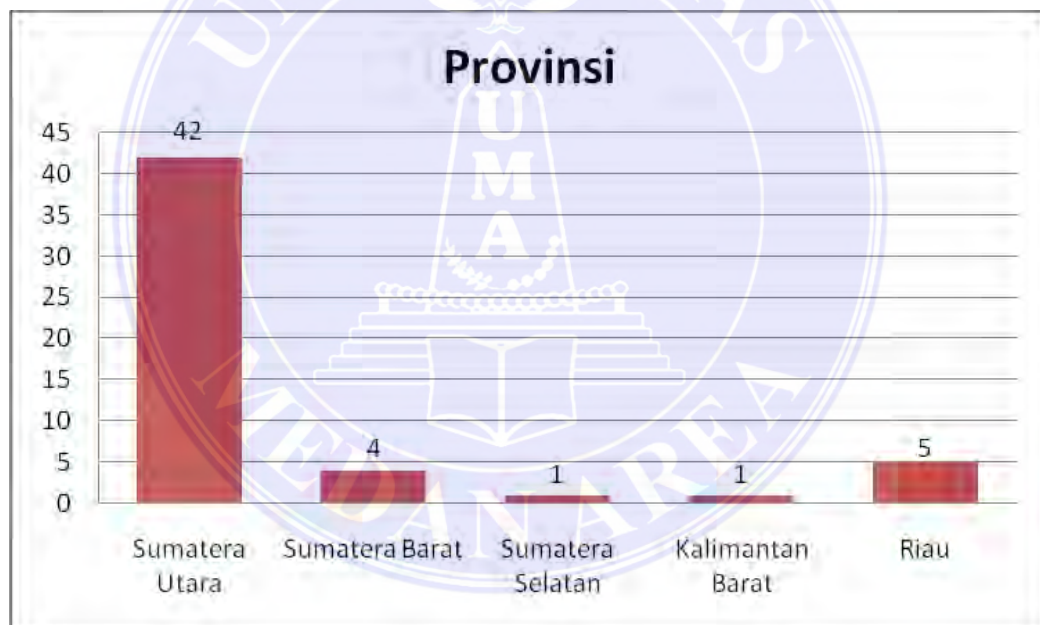
Menjadi institusi pendidikan tinggi unggul di bidang pertanian dan perikanan di tingkat internasional berbasis sumber daya lokal.

b. Misi

- 2) Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang Pertanian dan Perikanan berwawasan global berbasis sumberdaya lokal.
- 3) Mengembangkan dan menerapkan IPTEK di bidang Pertanian dan Perikanan berbasis sumberdaya lokal dengan riset unggulan di tingkat internasional.
- 4) Mempersiapkan sumberdaya manusia berkompentensi tinggi dan handal dalam pembangunan Pertanian dan Perikanan yang berkelanjutan.
- 5) Meningkatkan kredibilitas, akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab dan adil serta mendukung reformasi birokrasi dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2. Profil Responden

Responden pada penelitian ini ialah Mahasiswa Perantauan dari Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh yang berjumlah 53 mahasiswa. Responden penelitian berasal dari luar Provinsi Aceh, dimana Sumatera Utara sebanyak 42 mahasiswa, Sumatera Barat sebanyak 4 mahasiswa, Sumatera Selatan sebanyak 1 mahasiswa, Kalimantan Barat sebanyak 1 mahasiswa, dan Riau sebanyak 5 mahasiswa. Adapun gambaran terkait profil responden penelitian dideskripsikan sebagai berikut:



Gambar 4.1

Profil Responden

B. Persiapan Penelitian

1. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini diawali dengan membuat surat riset dan pengambilan data untuk meneliti mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh. Surat riset dan pengambilan data dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada tanggal 28 Juni 2022 dengan nomor 844/FPSI/01.10/VI/2022. Selanjutnya peneliti menghubungi dan menyerahkan surat pengantar kepada pihak Universitas Malikussaleh, untuk kemudian dikeluarkan surat selesai penelitian oleh Universitas Malikussaleh.

2. Persiapan Alat Ukur

Pada tahap ini, persiapan yang dilakukan peneliti adalah menyusun alat ukur yang nantinya akan digunakan pada saat pengambilan data untuk penelitian. Sebelum alat ukur digunakan, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap alat ukur yang telah disusun. Alat ukur diuji coba pada 30 mahasiswa perantauan yang berasal dari Universitas yang tersebar di kota Medan yang menggunakan internet lebih dari 6 jam dalam sehari. Alat ukur yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah Skala Keseharian dan Skala Kecanduan Internet. Skala keseharian disusun dengan menggunakan aspek menurut Bruno (dalam Kristlyna & Sudagijono, 2020) yaitu isolasi, penolakan, merasa disalah mengerti, merasa tidak dicintai, tidak mempunyai sahabat, malas membuka diri, bosan, gelisah, sebanyak 32 aitem. Sedangkan Skala Kecanduan Internet disusun dengan menggunakan aspek menurut Young (dalam Anisaputri dan Eryani, 2020),

yaitu *salience, excessive use, neglect to work, anticipation, lack of control, neglect to social life*, sebanyak 24 aitem. Adapun tabel alat ukur sebagai berikut:

Tabel 4.1. Blueprint Skala Kesenian Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Isolasi	Merasa terasingkan	1, 2	17,18	4
2	Penolakan	Tidak diterima di lingkungannya	3, 4	19, 20	4
3	Merasa salah dimengerti	Merasa dirinya tidak berguna	5, 6	21, 22	4
4	Merasa tidak dicintai	Tidak mendapatkan kasih sayang	7, 8	23, 24	4
5	Tidak mempunyai sahabat	Tidak memiliki tempat untuk berbagi	9, 10	25, 26	4
6	Malas membuka diri	Tidak mau menjalin keakraban	11, 12	27, 28	4
7	Bosan	Merasa jenuh	13, 14	29, 30	4
8	Gelisah	Merasa resah atau khawatir	15, 16	31, 32	4
Total			16	16	32

Pada uji coba yang dilakukan berdasarkan hasil uji validitas pada skala kesepian, maka diperoleh hasil dari 32 aitem terdapat 26 aitem pernyataan yang valid dan 6 aitem yang dinyatakan gugur.

Tabel 4.2. Blueprint Kecanduan Internet Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Salience	Pikiran yang berlebihan terhadap internet	1, 2	13, 14	4
2	Excessive use	Mengabaikan kebutuhan dasar kehidupan seperti makan dan tidur demi mengakses internet	3, 4	15, 16	4
3	Neglect to work	Mengabaikan pekerjaan karena internet	5, 6	17, 18	4
4	Anticipation	Sebagai media hiburan	7, 8	19, 20	4
5	Lack of control	Tidak dapat mengontrol diri dalam penggunaan internet	9, 10	21, 22	4
6	Neglect to social life	Mengurangi kegiatan sosial demi internet	11, 12	23, 24	4
Total			12	12	24

Pada uji coba yang dilakukan berdasarkan hasil uji validitas pada skala kecanduan internet, maka diperoleh hasil dari 24 aitem terdapat 23 aitem pernyataan yang valid dan 1 aitem yang dinyatakan gugur.

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh, tepatnya pada mahasiswa Program Studi Agroekoteknologi yang berjumlah 53 orang. Penelitian berlangsung mulai tanggal 30 Juni 2022 hingga 4 Juli 2022. Adapun agenda penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.3. Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Pelaksanaan Penelitian	Keterangan
1.	Kamis, 30 Juni 2022	Peneliti melakukan screening untuk menentukan sampel yang akan mengisi kuesioner	Peneliti melakukan screening pada 104 mahasiswa perantauan, dan didapat 53 mahasiswa yang sesuai kriteria.
2.	Jumat, 1 Juli 2022- Senin, 4 Juli 2022	Menyebarkan form, skala kesepian dan kecanduan internet	Skala dibagikan kepada mahasiswa yang berada di Universitas Malikussaleh secara langsung. Skala dibagikan kepada 53 mahasiswa perantauan yang sesuai dengan kriteria.
3.	Selasa, 5 Juli 2022	Menskoring kuesioner	Peneliti memberikan skor pada kuesioner yang telah diisi.
4.	Senin, 11 Juli 2022	Melakukan pengolahan data	Setelah memperoleh jawaban hasil dari skala kesepian dan kecanduan internet, peneliti menganalisis data yang diperoleh

1. Hambatan-hambatan Selama Melakukan Penelitian

Adapun yang menjadi hambatan-hambatan yang dialami peneliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Hambatan yang dihadapi selama mengumpulkan data ialah, adanya beberapa mahasiswa yang tidak berada di kampus.
- b. Hambatan lain yang dihadapi ialah, peneliti tidak berhasil menjangkau mahasiswa secara keseluruhan dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki peneliti.

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Tujuan uji validitas ialah untuk melihat valid atau tidaknya kuesioner yang diberikan kepada responden. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Analisa Pearson Product Moment*.

a. Variabel Kesenian

Mengacu pada hasil pengujian validitas, dengan skala kesepian memperlihatkan bahwasannya berdasarkan pada 26 aitem pernyataan, ada 25 aitem yang dinyatakan valid. Hasil Pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Aitem Kesenian Setelah Uji Coba

No	Aspek	Nomor Aitem				Jumlah Valid
		Favorabel		Unfavorabel		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Isolasi	1, 2	-	14,15	-	4
2	Penolakan	3, 4	-	16, 17	-	4
3	Merasa salah dimengerti	5	-	18	-	2
4	Merasa tidak dicintai	6, 7	-	19, 20	-	4
5	Tidak mempunyai sahabat	8	9	21, 22	-	3
6	Malas membuka diri	10, 11	-	23, 24	-	4
7	Bosan	12	-	25	-	2
8	Gelisah	13	-	26	-	2
Jumlah		12	1	13		25

Berdasarkan dari uji validitas yang telah dilakukan pada skala kesepian, maka diperoleh hasil dari 26 aitem terdapat aitem yang gugur sebanyak 1 aitem yaitu nomor 9, yang mana karena skor validitas *Corrected Item-Total Correlation* < 0,300. Yang berarti 25 aitem lainnya valid dikarenakan skor validitas *Corrected Item-Total Correlation* \geq 0,300.

b. Variabel Kecanduan Internet

Mengacu pada hasil pengujian validitas, dengan skala kesepian memperlihatkan bahwasannya berdasarkan pada 23 aitem pernyataan, ada 20 aitem yang dinyatakan valid. Hasil Pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Aitem Kecanduan Internet Setelah Uji Coba

No	Aspek	Nomor Aitem				Jumlah Valid
		Favorabel		Unfavorabel		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Salience	1,	-	12,13	-	3
2	Excessive use	3	2	14, 15	-	3
3	Neglect to work	4, 5	-	16, 17	-	4
4	Anticipation	6, 7	-	18,	19	3
5	Lack of control	8, 9	-	21	20	3
6	Neglect to social life	10, 11	-	22, 23	-	4
Jumlah		10	1	10	2	20

Berdasarkan dari uji validitas yang telah dilakukan pada skala kecanduan internet, maka diperoleh hasil dari 23 aitem terdapat aitem yang gugur sebanyak 3 aitem yaitu nomor 2, 19, 20, yang mana skor validitas *Corrected Item-Total Correlation* < 0,300. Yang berarti 20 aitem lainnya valid dikarenakan skor validitas *Corrected Item-Total Correlation* \geq 0,300.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Adapun Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's. Dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,7. Pada hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel kesepian adalah sebesar 0,913 dan nilai *cronbach's alpha* pada variabel kecanduan internet sebesar 0,866.

Tabel 4.6. Reliabilitas Setelah Uji Coba

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kesepian	0,913	Reliabel
Kecanduan Internet	0,866	Reliabel

3. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian, menyebar berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan rumus Kolmogorov dan Smirnov (K-S). Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa data variabel Kesepian dan Kecanduan Internet mengikuti sebaran normal, yaitu berdistribusi sesuai prinsip kurva normal. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,050$ maka sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,050$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal. Tabel berikut adalah rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran:

Tabel 4.7. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Mean	SD	K-S	Sig	Keterangan
Kesepian	49.925	10.369	0.780	0.577	Normal
Kecanduan internet	48.434	7.438	0.535	0.937	Normal

Keterangan:

Mean = Nilai rata-rata

K-S = Nilai Kolmogorov-Smirnov

SD = Standard Deviasi (Simpangan Baku)

Sig/ p = Signifikansi

4. Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas hubungan dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Artinya apakah Kesepian dapat mempengaruhi Kecanduan internet pada mahasiswa perantauan, khususnya pada angkatan 2020 di Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh. Berdasarkan uji linieritas, dapat diketahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat atau tidak dianalisis secara korelasional product moment. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara variabel Kesepian mempunyai hubungan yang linear dengan Kecanduan internet. Sebagai kriterianya apabila p beda pada deviation for linearity $>0,050$, artinya pengaruh tidak memiliki deviasi yang kuat, sehingga interaksi yang terjadi antara IV dan DV murni karena interaksi keduanya tanpa dicampuri oleh adanya deviasi, maka dapat disimpulkan linier.

Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan

Interaksi	Koefisien F	Pvalue	Keterangan
X – Y	1.635	0.106	Linier

Keterangan:

X = Kesepian

Y = Kecanduan internet

PValue= Koefisien Signifikansi

5. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Kesepian dengan Kecanduan internet. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,447$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$.

Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,200$. Ini menunjukkan bahwa Kesenian berdistribusi sebesar 20.00% terhadap Kecanduan internet. Tabel dibawah ini merupakan rangkuman hasil perhitungan analisis *r product moment*.

Tabel 4.9 Rangkuman Analisa Korelasi *Product Moment*

Statistik	Koefisien (r_{xy})	P	Koef. Det. (r^2)	BE%	Ket
X – Y	0.447	0.000	0.200	20.00%	S

Keterangan:

- X = Kesenian
- Y = Kecanduan internet
- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y
- r^2 = Koefisien Determinan X terhadap Y
- BE% = Bobot sumbangan efektif X terhadap Y dalam persen
- S = Signifikan

6. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

a. Mean Hipotetik

Variabel Kesenian dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala yang berjumlah 25 butir dan diformat menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(25 \times 1) + (25 \times 4)\} / 2 = 63,000$. Variabel Kecanduan internet dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala yang berjumlah 20 butir dan diformat menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, skor 1 dan skor 4 maka mean hipotetiknya adalah $\{(20 \times 1) + (20 \times 4)\} / 2 = 50,000$.

b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, hasil dari analisis statistik diperoleh mean empirik variabel Kesenian sebesar 49.925, untuk variabel Kecanduan internet sebesar 48.434.

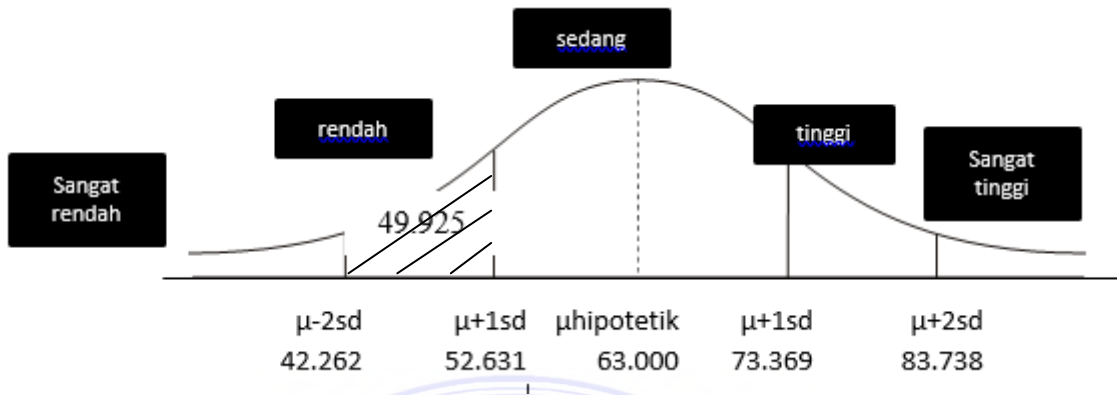
c. Kriteria

Dalam upaya mengetahui kondisi Kesenian dan Kecanduan Internet maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SB atau SD dari variabel yang sedang diukur. Nilai SB atau SD variabel Kesenian sebesar 10.369, sedangkan Kecanduan internet sebesar 7.438. Jadi apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SB/SD, maka dinyatakan bahwa subjek penelitian secara keseluruhan memiliki Kesenian dan Kecanduan internet yang tinggi dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $7.438 >$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu Simpangan Baku/Standar Deviasi, maka dinyatakan bahwa subjek penelitian memiliki Kesenian dan Kecanduan internet yang rendah. Selanjutnya apabila mean/nilai rata-rata empirik tidak berbeda (tidak melebihi bilangan SD atau SB) dengan mean/nilai rata-rata hipotetiknya, maka Kesenian dan Kecanduan internet mahasiswa dinyatakan sedang.

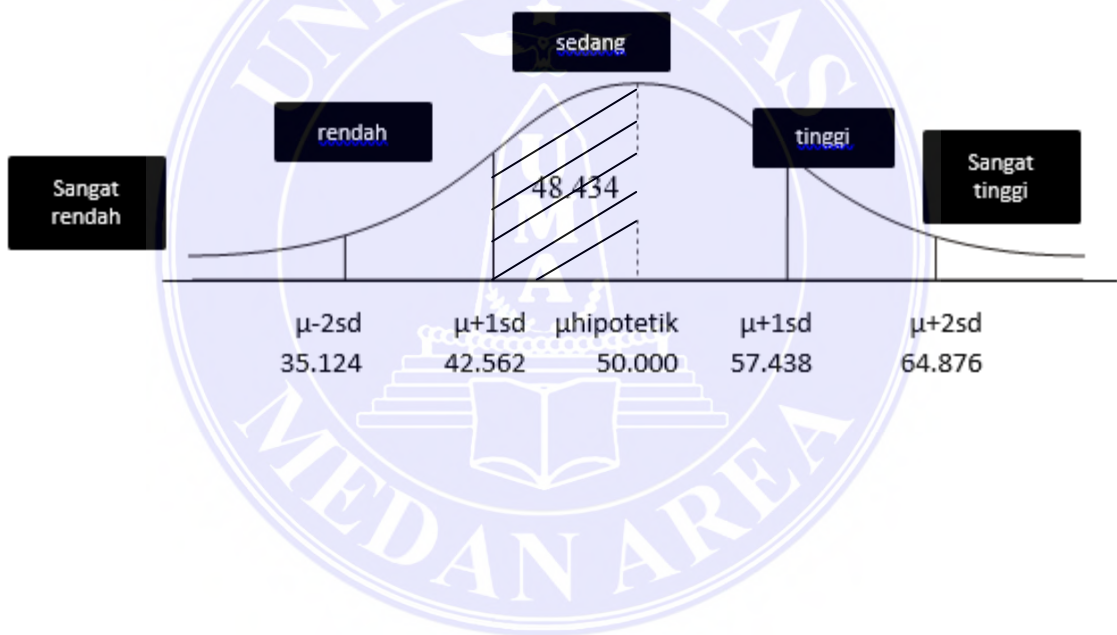
Tabel 4.10. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik

VARIABEL	Nilai Rata-Rata		SD/SB	KETERANGAN
	Hipotetik	Empirik		
Kesenian	63.000	49.925	10.369	Rendah
Kecanduan internet	50.000	48.434	7.438	Sedang

Grafik Kesenian



Grafik kecanduan internet



E. Pembahasan

Hasil penelitian yang didapat diketahui adanya hubungan positif antara kesepian dengan kecanduan internet pada mahasiswa perantauan di Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh. Hasil pengujian hipotesis didapatkan adanya hubungan positif senilai 0,447 dengan signifikan $p=0,000 < 0,050$. Hasil penelitian mendukung hipotesis bahwa ditemukan hubungan positif Kesenian dengan Kecanduan Internet. Maka hipotesis diterima.

Mahasiswa menjadikan internet sebagai cara dalam mengisi kekosongan akibat dari kesepian yang mereka rasakan. Kebanyakan individu menjadikan internet sebagai tempat pelarian dalam menghilangkan perasaan kesepian yang mereka alami. Young (2011) mengatakan bahwa 75% individu yang mengalami kecanduan internet disebabkan adanya masalah dalam hubungannya dengan orang lain, yang menimbulkan perasaan kesepian, kemudian individu mulai menggunakan aplikasi-aplikasi online yang bersifat interaktif seperti chat room dan game online sebagai cara untuk membentuk hubungan baru dan menghilangkan rasa kesepian melalui internet. Hal tersebut juga didukung oleh Santrock (dalam Lorenza, 2021), yang menjelaskan ada strategi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesepian adalah dengan mengakses internet. Peningkatan dalam menggunakan internet dapat mengurangi tingkat kesepian dan depresi. Hal ini disebabkan internet dapat menyediakan dukungan, informasi yang menyenangkan, dan menjalin hubungan interpersonal dengan orang lain.

Selain itu terdapat banyak penelitian tentang hubungan kesepian dengan kecanduan internet yang telah dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan

Anuari (2018) dengan hasil terdapat hubungan positif antara kesehian dengan kecanduan internet. Selain itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kecanduan internet dengan kesehian dan depresi (Serly, 2017). Penelitian Anisaputri dan Eryanti (2020), juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kesehian dengan kecanduan internet pada mahasiswa di Bandung.

Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa kesehian berkontribusi sebesar 20% terhadap kecanduan internet. Dengan kata lain 80% kecanduan internet dipengaruhi oleh faktor lain seperti kontrol diri, harga diri, kepuasan hidup, gaya pengasuhan, keterampilan sosial, dan lain-lain. Mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh memiliki tingkat kesehian yang rendah dengan mean empirik kesehian= 49,925 dan nilai rata-rata hipotetiknya= 63,000, dengan nilai SD= 10,369 dan kecanduan internet pada mahasiswa tergolong sedang dengan mean empirik= 48,434 dan nilai rata-rata hipotetiknya= 50,000, dengan nilai SD= 7,438.

Dari hasil penelitian ini, terlihat adanya perbedaan antara hasil penelitian dengan fenomena dilapangan. Dimana, hasil observasi dan wawancara didapatkan bahwa mahasiswa perantauan di Universitas Malikussaleh mengalami tingkat kesehian yang tinggi dan kecanduan yang tinggi pula. Sedangkan didapatkan dari hasil penelitian mahasiswa perantauan di Universitas Malikussaleh mengalami kesehian yang rendah dan tingkat kecanduan internet sedang.

Perbedaan antara fenomena dan hasil penelitian terjadi karena adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Dimana pada saat penelitian

dilakukan, kebanyakan mahasiswa tidak berada dilokasi. Selain itu, saat penelitian dilakukan, peneliti membagikan kuesioner pada waktu dan situasi yang berbeda pada setiap sampel. Pengisian kuesioner ada yang dilakukan di dalam kelas (lab), namun ada juga yang dilakukan di luar kelas.

Hal tersebut sependapat dengan Suliyanto (2017) yang mengungkapkan perbedaan antara hasil yang terdapat di fenomena lapangan dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu adanya persoalan penelitian yang bermula pada *fenomena gap* yang membatasi penelitian. Selain itu sumber perbedaan penelitian juga didapat dari *teory gap* , yang membedakan antara teori dengan kenyataan yang terdapat di hasil penelitian.

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa kesepian memiliki hubungan yang positif dengan kecanduan internet pada mahasiswa perantauan.